

III METODE PENELITIAN

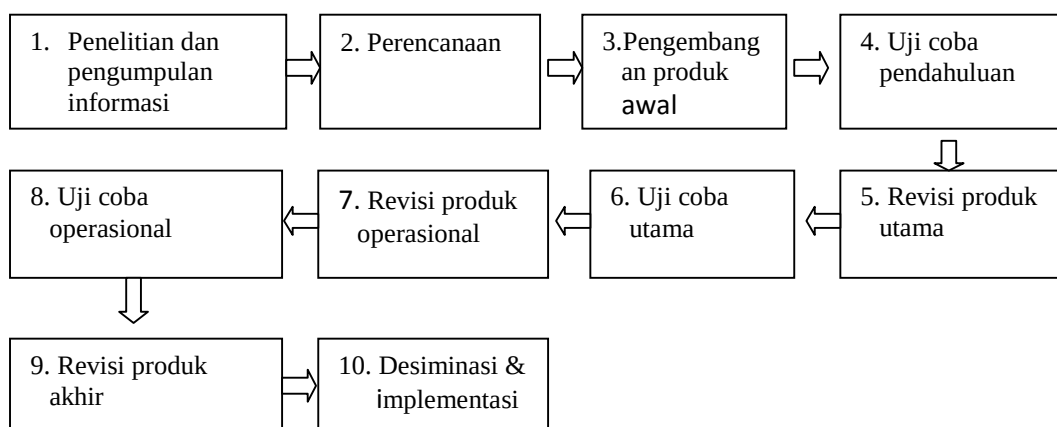
3.1 Pendekatan Penelitian

Pengembangan modul sosiologi berbasis multikultur menggunakan pendekatan atau metode *research and development* (R & D) dari Borg and Gall. Pargito, (2010: 34) metode *research and development* (R & D) adalah

“sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan produk penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Tahapan penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini merujuk pada prosedur dan langkah. Pemilihan model Borg and Gall dengan pertimbangan model yang tersusun secara terprogram dengan langkah-langkah persiapan dan perencanaan yang sistematis”.

Tahapan-tahapan dalam penelitian model *research and development* (R & D)

dituangkan dalam gambar, yaitu sebagai berikut.



Gambar 3.1 Langkah-langkah metode *R&D* Borg and Gall (Pargito, 2010:50)

3.2 Tempat dan Waktu Pengembangan

Tempat penelitian pengembangan modul sosiologi berbasis multikultur pada siswa SMA kelas XI dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah semester ganjil (satu). Adapun pertimbangan dipilihnya lokasi tersebut diantaranya masih kurangnya kesadaran terhadap nilai-nilai toleransi siswa yang berbeda budaya, berdasarkan observasi dan analisis dokumen terhadap pendidik yang bersangkutan dan masih minimnya bahan ajar sosiologi berbasis multikultur yang ada di sekolah.

3.3 Langkah-Langkah Penelitian Pengembangan

Langkah-langkah penelitian pengembangan ini hanya melaksanakan enam tahapan saja, karena pengembangan modul sosiologi berbasis multikultur pada siswa SMA kelas XI hanya sebatas uji coba *prototype* produk dalam skala kecil, yaitu dilakukan pada satu sekolah. Penelitian pengembangan yang dilakukan memadukan langkah-langkah pengembangan Borg and Gall dan desain pengembangan dari Dick and Carey. Kombinasi antara langkah penelitian pengembangan Borg and Gall dan desain model pengembangan Dick and Carey dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Tahapan penelitian pengembangan

No.	Borg and Gall	Dick and Carey
1.	Penelitian dan pengumpulan informasi	
2.	Perencanaan	
3.	Pengembangan produk awal	1. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran. 2. Melakukan analisis pembelajaran. 3. Mengidentifikasi karakteristik siswa. 4. Merumuskan tujuan khusus pembelajaran. 5. Mengembangkan instrumen penilaian. 6. Mengembangkan strategi pembelajaran. 7. Mengembangkan dan memilih bahan ajar. 8. Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif. 9. Merevisi paket pembelajaran.
4.	Uji coba pendahuluan	
5.	Revisi terhadap produk utama	
6.	Uji coba utama	

Tahapan metode *R&D* Borg and Gall (Pargito, 2010:50)

3.3.1 Penelitian dan Pengumpulan Informasi (*Research and Information Collecting*)

Penelitian dan pengumpulan informasi ini merupakan tahapan penelitian pendahuluan yang dilakukan dengan *need assessment*. Tahapan ini dilakukan melalui pengamatan atau observasi kelas dan dapat juga dengan pra survei, terutama untuk mendapatkan informasi langsung berkenaan dengan masalah-masalah pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Kotagajah pada kelas XI dan untuk mendapatkan informasi mengenai penggunaan bahan ajar sosiologi, apakah

buku-buku sosiologi yang digunakan dalam pembelajaran mendukung siswa dalam proses belajar mengajar dan telah mengembangkan pengetahuan sikap, ketrampilan, dan nilai-nilai atau kesadaran multikultur. Berdasarkan wawancara *need assessment* didapat bahwa buku-buku sosiologi yang ada belum memunculkan nilai karakter multikultur yaitu nilai karakter menghargai perbedaan, kesetaraan dan harmoni sosial belum dapat dipahami oleh siswa.

Pada kurikulum 2013 kompetensi dasar yang akan dikembangkan pada materi ini yaitu, memahami penerapan prinsip-prinsip kesetaraan dalam menyikapi keberagaman untuk menciptakan kehidupan harmonis dalam masyarakat. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, modul sosiologi berbasis multikultur sangat diperlukan oleh siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk merumuskan desain model produk yang akan dikembangkan. Untuk melengkapi data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan analisis konten yang terdapat pada silabus, RPP, dan bahan ajar. Wawancara dilakukan dengan dua orang guru mata pelajaran sosiologi dan siswa kelas XI .

3.3.2 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tindak lanjut setelah melakukan analisis kebutuhan. Tahap ini dilakukan dengan menganalisis kurikulum dan analisis kebutuhan akan pengembangan modul.

Tabel 3.2 Rancangan pembelajaran dengan menggunakan modul sosiologi berbasis multikultur pada siswa SMA kelas XI.

Pertemuan/Alokasi Waktu	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan	Sumber belajar
6 jam (2 x 45 menit)	3.1 Memahami penerapan prinsip-prinsip kesetaraan dalam menyikapi keberagaman untuk menciptakan kehidupan harmonis dalam masyarakat.	3.1.1 Masyarakat multikultural	Mengamati - Membaca modul masyarakat multikultural Menanya - Berdiskusi tentang keberagaman (pengertian keberagaman, akibat keragaman di masyarakat, macam-macam keberagaman sosial budaya, dan fungsi keberagaman) Mengeksplorasi - Mengumpulkan informasi terkait dengan masyarakat multikultural Mengomunikasikan - Hasil diskusi disampaikan dalam bentuk kliping (tugas kelompok).	Modul sosiologi berbasis multikultural

Tabel 3.3 Distribusi nilai karakter dalam mata pelajaran Sosiologi kelas XI

Nilai karakter	Nilai karakter utama mata pelajaran sosiologi
1. Religius 2. Jujur 3. Kerja sama 4. Bertanggung jawab 5. Displin	1. Religius 2. Demokratis 3. Cinta damai 4. Toleransi 5. Tanggung jawab

6. Kerja keras 7. Percaya diri 8. Toleransi 9. Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif 10. Mandiri 11. Ingin tahu 12. Cinta damai 13. Cinta Tanah air 14. Menghargai karya dan prestasi orang lain 15. Santun 16. Demokratis 17. Peduli sosial dan lingkungan 18. Menghargai keberagaman	6. Menghargai keberagaman
---	---------------------------

3.3.3 Pengembangan Produk Awal (*Development Preliminary Form of Product*)

Pengembangan produk awal bertujuan menghasilkan *prototipe* paket pembelajaran, yaitu khususnya pengembangan modul sosiologi berbasis multikultur untuk siswa SMA kelas XI. Model pengembangan modul dalam penelitian ini menggunakan prosedur desain Dick and Carey. Langkah-langkah pengembangan modul sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran (*Identify Instructional Goals*)

Langkah awal adalah menentukan apa yang diinginkan agar peserta didik dapat melakukannya setelah menyelesaikan suatu program pembelajaran. Tujuan pembelajaran idealnya diperoleh dari analisa kebutuhan yang benar-benar mengindikasikan suatu masalah yang pemecahannya dengan memberikan pembelajaran (Dick and Carey, 2005: 19). Tujuan pembelajaran dapat juga mengacu pada kurikulum atau pengalaman belajar tentang kesulitan besar yang dihadapi oleh siswa. Tujuan akhir dari suatu pembelajaran adalah tercapainya tujuan umum pembelajaran. Identifikasi tujuan pembelajaran dilakukan dengan

mengacu pada kebutuhan siswa SMA kelas XI disesuaikan dengan kurikulum 2013.

Untuk meengetahui dan menentukan apa yang diinginkan agar siswa dapat melakukannya ketika mereka telah menyelesaikan proses pembelajaran dilakukan *need assesment*. analisa kebutuhan dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran sosiologi dan siswa SMAN 1 Kotagajah. *Need assesment* telah dilakukan pada penelitian pendahuluan. Dan untuk mendapatkan gambaran tentang tujuan yang dharapkan dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sosiologi di kelas XI dilakukan dengan mengkaji kurikulum SMAN 1 Kotagajah Lampung Tengah.

2. Melakukan Analisis Pembelajaran (*Conduct Instructional Analysis*)

Tujuan analisis pembelajaran adalah untuk mengidentifikasi kompetensi atau ketrampilan yang harus dipelajari siswa. Analisis ini akan menghasilkan diagram tentang kompetensi/ketrampilan/konsep tersebut. Analisis dilakukan dengan cara: (1) mengklasifikasikan rumusan tujuan pembelajaran menurut jenis ranah belajar (sikap, intelektual, dan ketrampilan), (2) mengenali teknik analisis pembelajran yang cocok untuk memeriksa secara tepat perbuatan belajar yang sebaiknya dilakukan.

3. Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa (*Identify Entry Behavior*)

Pengetahuan dan ketrampilan yang dibawa oleh siswa dalam situasi pembelajaran merupakan hal yang turut menentukan bagi keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum pembelajaran dimulai perancang hendaknya mengetahui

perilaku yang perlu dikuasai siswa sebagai prasyarat untuk memulai suatu unit pembelajaran tertentu (Dick dan Carey, 1990). Dalam hal ini, karakteristik siswa diambil dari murid kelas XI SMAN 1 Kotagajah, Lampung Tengah. Analisis karakteristik siswa meliputi kemampuan awal yang dimiliki siswa, gaya belajar, dan sikap terhadap aktifitas belajar. Identifikasi yang tepat tentang karakteristik siswa dapat membantu dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran.

4. Merumuskan tujuan khusus pembelajaran (*Write Performance Objectives*)

Dari hasil analisis pembelajaran perilaku awal, selanjutnya dapat dirumuskan tujuan khusus pembelajaran (Kompetensi dasar). Proses merumuskan tujuan khusus pembelajaran ini dimulai dari mengubah tujuan umum (kompetensi inti) menjadi tujuan khusus pembelajaran (kompetensi dasar) dan kemudian dilanjutkan pada semua sub-sub ketrampilan yang ada (indikator-indikator perilaku siswa). Rumusan setiap tujuan khusus pembelajaran mempunyai tiga komponen yaitu kondisi, tuntutan dan kriteria. Rumusan tujuan khusus pembelajaran merupakan pemberian tuntunan atau target tentang apa yang akan dikerjakan oleh siswa setelah mengikuti suatu unit pembelajaran tertentu. Hasil dari langkah ini adalah seperangkat rumusan khusus pembelajaran yang lengkap untuk setiap satu satuan pembelajaran.

5. Merumuskan butir-butir tes pembelajaran (*Develop Criterion Reference Test*)

Setelah mengetahui hasil rumusan tujuan khusus pembelajaran dan analisis pembelajaran, maka pada langkah selanjutnya adalah merumuskan butir-butir tes. Langkah ini diawali dengan menentukan bagaimana soal-soal tes dapat digunakan

untuk mengukur kompetensi-kompetensi siswa sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam tujuan khusus pembelajaran. Hasil akhir langkah ini adalah seperangkat alat tes yang dapat digunakan untuk mengukur penampilan uraian isi untuk setiap tujuan khusus pembelajaran. Dalam pengembangan selanjutnya butir-butir tes ini, dikembangkan menjadi soal latihan dan bahkan dipertimbangkan untuk kepentingan ujian akhir semester.

6. Mengembangkan Strategi pembelajaran (*Develop Instructional Strategy*)

Pengembangan strategi pembelajaran adalah menjelaskan komponen-komponen umum dari satu set paket pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan tersebut pada siswa. Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan. Strategi pembelajaran merupakan prosedur yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi paket pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam pengembangan paket pembelajaran ini mencakup strategi pembelajaran dan alokasi waktu yang dibutuhkan. Urutan kegiatan pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga yaitu 1) pendahuluan, 2) penyajian, dan 3) penutup.

Komponen pendahuluan meliputi penjelasan isi paket pelajaran, relevansi, dan rumusan tujuan khusus pembelajaran. Komponen penyajian meliputi uraian isi paket pembelajaran dilengkapi dengan uraian contoh. Sedangkan komponen penutup meliputi tes sebagaimana terdapat pada soal-soal latihan.

7. Mengembangkan dan memilih bahan ajar (*Develop and Select Instructional Materials*)

Berdasarkan *need assesment* yang telah dilakukan pada pra penelitian, maka perangkat pengajaran yang akan dikembangkan adalah modul sosiologi berbasis multikultur untuk siswa SMA/ MA kelas XI. Modul sosiologi diawali dengan menyusun *draft* sampai dengan selesainya proses validasi dan uji coba. Penulisan modul dilakukan sesuai dengan silabus dan RPP. Satu kompetensi dasar dikembangkan menjadi satu modul.

Kerangka modul sosiologi berbasis multikultur sebagai berikut.

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Pendahuluan

Kegiatan Belajar 1 Kekaayaan dan Keberagaman Indonesia

Tujuan Pembelajaran

Karakter yang dikembangkan

Pengertian keberagaman budaya Indonesia

Akibat keberagaman di masyarakat

Macam-macam keberagaman sosial budaya

Fungsi keberagaman

Rangkuman

Soal latihan 1

Kegiatan Belajar 2 Perbedaan dalam Masyarakat Multikultural

Tujuan Pembelajaran

Karakter yang di kembangkan

Masalah-masalah yang timbul oleh keberagaman

Pemecahan persoalan akibat kemajemukan masyarakat

Mengembangkan sikap toleransi dan empati terhadap kemajemukan

Rangkuman

Soal Latihan 2

GLOSARIUM

DAFTAR PUSTAKA

8. Merancang dan melaksanakan Evaluasi Formatif (*Desain and Conduct Formatif Evaluasi*)

Tujuan dari evaluasi formatif adalah untuk mengumpulkan data yang dengan kekuatan dan kelemahan *draft* modul. Hasil proses evaluasi formatif digunakan untuk perbaikan *draft* modul. Tahap evaluasi formatif pada modul sosiologi berbasis multikultur dilakukan oleh ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan ahli bahasa Indonesia, guru dan siswa (uji perorangan).

1. Reviu Ahli Materi Pelajaran Sosiologi

Dalam hal ini modul sosiologi berbasis multikultur di reviu oleh Dr. Risma Margaretaha Sinaga, M.Hum yang merupakan dosen Magister IPS di Universitas Lampung. Adapun kisi-kisi reviu ahli materi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Reviu Ahli Materi pelajaran Sosiologi terhadap Rancangan modul Sosiologi berbasis Multikultur untuk kelas XI

Aspek yang Diukur	Indikator	No Item	Saran
1. Petunjuk atau panduan belajar	1. Kejelasan informasi dan tuntunan cara mempelajari modul	1	
	2. Kemenarikan tampilan sajian dalam komponen petunjuk	2	
2. Tujuan Pembelajaran	3. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan KI dan KD	3	
	4. Kemenarikan sajian perumusan tujuan pembelajaran	4	
3. Isi paket pembelajaran	5. Isi materi, sistematika dan pengorganisasian	5	
4. Soal Latihan	6. Kesesuaian soal latihan dengan tujuan pembelajaran	6	
	7. Kualitas soal	7	
5. Rangkuman	8. Kualiatas rangkuman	8	

dan daftar bacaan	9. Kesesuaian rujukan/referensi yang digunakan	9	
6. Kualitas fisik paket modul	10. Kotak, bagan, gambar dan tabel 11. Format pengetikan 12. Spasi/jarak 13. Kombinasi warna desain sampul	10 11 12 13	

2. Reviu Oleh Ahli Bahasa

Dalam rangka memenuhi objektifitas hasil reviu, maka reviu oleh ahli bahasa dilakukan oleh Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd Beliau adalah dosen Pasca Sarjana Magister Bahasa Indonesia. Adapun kisi-kisi reviu oleh ahli bahasa sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kisi--Kisi Reviu Ahli Bahasa Terhadap Rancangan Modul Sosiologi berbasis Multikultur untuk kelas XI

Aspek yang Diukur	Indikator pertanyaan	No Item	Saran
1. Kebenaran ejaan dan tanda baca	1. Kebenaran ejaan dan tanda baca dalam penulisan bab pendahuluan 2. Kebenaran ejaan dan tanda baca dalam penulisan bab pembelajaran 3. Kebenaran ejaan dan tanda baca dalam penulisan rangkuman 4. Kebenaran ejaan dan tanda baca dalam penulisan latihan	1 2	
2. Ketepatan bentuk dan pilihan kata	5. Ketepatan bentuk dan pilihan kata dalam penulisan bab pendahuluan 6. Ketepatan bentuk dan pilihan kata dalam penulisan pembelajaran 7. Ketepatan bentuk dan pilihan kata dalam penulisan rangkuman 8. Ketepatan bentuk dan pilihan kata dalam penulisan penulisan latihan	3 4	
3. Keefektifan kalimat	9. Keefektifan kalimat dalam penulisan pendahuluan 10. Keefektifan kalimat dalam penulisan pembelajaran 11. Keefektifan kalimat dalam penulisan rangkuman 12. Keefektifan kalimat dalam penulisan latihan	5	
4. Keterbacaan	13. Keterbacaan	6	

3. Reviu oleh Ahli Desain Pembelajaran

Dalam rangka memenuhi objektivitas hasil reviu, maka reviu oleh ahli teknologi pembelajaran dilakukan oleh Dr. Adelina Hasyim, M.Pd. adapun kisi-kisi reviu oleh ahli teknologi pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Reviu Oleh Ahli Desain Pembelajaran Terhadap Rancangan Modul Sosiologi Untuk Kelas Xi Berbasis Multikultur

Aspek yang Diukur	Indikator	No Item	Saran
1. Petunjuk atau panduan belajar	1. Kejelasan informasi dan tuntunan cara mempelajari modul	1	
	2. Kemenarikan tampilan sajian dalam komponen petunjuk	2	
2. Tujuan Pembelajaran	3. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan KI dan KD	3	
	4. Kemenarikan sajian perumusan tujuan pembelajaran	4	
3. Isi paket pembelajaran	5. Isi materi, sistematika dan pengorganisasian	5	
4. Soal Latihan	6. Kesesuaian soal latihan dengan tujuan pembelajaran	6	
	7. Kualitas soal	7	
8. Rangkuman dan daftar bacaan	8. Kualitas rangkuman	8	
	9. Kesesuaian rujukan/referensi yang digunakan	9	
6. Kualitas fisik paket modul	10. Kotak, bagan, gambar dan tabel	10	
	11. Format pengetikan	11	
	12. Spasi/jarak	12	
	13. Kombinasi warna desain sampul	13	

4. Reviu oleh guru

Dalam rangka memenuhi objektivitas hasil reviu, maka reviu juga dilakukan oleh praktisi pendidikan yang dilakukan oleh rekan-rekan sejawat yang tergabung dalam MGMP Sosiologi Lampung Tengah. Adapun kisi-kisi reviu oleh praktisi pendidikan sebagai berikut.

Tabel 3.7 Kisi-kisi reviu oleh praktisi pendidikan Terhadap Rancangan Modul Sosiologi Untuk kelas XI berbasis Multikultur

Aspek yang Diukur	Indikator Pertanyaan	No Item	Saran
1. Cakupan isi paket modul	1. Sistematika urutan dan susunan isi materi pelajaran	1	
	2. Cakupan kedalaman materi	2	
	3. Ketersedian soal latihan	3	
2. Penyajian, tampilan gambar	4. Manfaat gambar	4	
	5. Kemenarikan gambar dan tabel	5	
	6. Penggunaan format kertas dan tata letak format pengetikan	6	
	7. Konsistensi penggunaan font (huruf)	7	
	8. Kemenarikan desain sampul modul	8	
	9. Kesesuaian kombinasi warna	9	
3. Keterbacaan	10. Tingkat keterbacaan	10	
	11. Penggunaan bahasa sederhana, komunikatif dan mudah difahami	11	
4. Kebermanfaat modul	12. menumbuhkan minat, motivasi dan aktifitas belajar siswa dalam mengamati lingkungan sekitar	12	
	13. Pembentukan nilai karakter	13	
	14. Kesesuaian dengan lingkungan siswa	14	
	15. Membangkitkan keinginan siswa untuk mengetahui budaya lokal	15	

5. Penilaian siswa (uji perorangan)

Penilaian siswa terhadap *draft* modul sosiologi dilakukan dengan 3 orang siswa terdiri dari: 1 orang siswa berkemampuan tinggi, 1 orang siswa berkemampuan

sedang, dan 1 orang siswa berkemampuan rendah. Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan cara diundi berdasarkan nilai mata pelajaran sosiologi.

Tabel 3.8 Kisi-kisi instrumen penilaian siswa terhadap draft modul sosiologi berbasis multikultur

Aspek yang Diukur	Indikator Pertanyaan	No Item	Saran
1. Cakupan isi paket modul	1. Sistematika urutan dan susunan isi materi pelajaran	1	
	2. Cakupan kedalaman materi	2	
	3. Ketersediaan soal latihan	3	
2. Penyajian, tampilan gambar	4. Manfaat gambar	4	
	5. Kemenarikan gambar dan tabel	5	
	6. Penggunaan format kertas dan tata letak format pengetikan	6	
	7. Konsistensi penggunaan front (huruf)	7	
	8. Kemenarikan desain sampul modul	8	
	9. Kesesuaian kombinasi warna	9	
3. Keterbacaan	10. Tingkat keterbacaan	10	
	11. Penggunaan bahasa sederhana, komunikatif dan mudah difahami	11	
4. Kebermanfaat modul	12. menumbuhkan minat, motivasi dan aktifitas belajar siswa dalam mengamati lingkungan sekitar	12	
	13. Pembentukan nilai karakter	13	
	14. Kesesuaian dengan lingkungan siswa	14	
	15. Membangkitkan keinginan siswa untuk mengetahui budaya lokal	15	

9. Merevisi Paket Pembelajaran (*Revise Instructional*)

Langkah akhir dari proses desain pengembangan adalah melakukan revisi terhadap *draft* modul sosiologi. Data yang diperoleh berdasarkan hasil evaluasi formatif dirangkum dan ditafsirkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan *draft* modul sosiologi.

3.3.4 Uji Coba Pendahuluan

Langkah berikutnya adalah menguji-cobakan prototipe bahan ajar yang telah tervalidasi. Uji coba yang pertama adalah uji coba terbatas atau uji coba pendahuluan. *Prototipe* bahan ajar akan diuji-cobakan terhadap sembilan peserta didik sesuai dengan saran Borg & Gall (1989).

Penilaian terhadap kelayakan bahan ajar sosiologi berbasis multikultur untuk kelas XI dilakukan dengan menggunakan angket penilaian kelayakan bahan ajar. Angket disebar kepada 9 peserta didik yang duduk di kelas XI SMA Negeri 1 Kotagajah. 9 peserta didik diambil 3 dari siswa berkemampuan rendah, 3 siswa berkemampuan sedang, dan 3 siswa berkemampuan tinggi..

Tabel 3.9 Kisi-kisi kelayakan bahan ajar Terhadap Rancangan Modul Sosiologi Untuk kelas XI berbasis Multikultur.

Aspek yang Diukur	Indikator Pertanyaan	No Item	Saran
1. Cakupan isi paket modul	1. Sistematis urutan dan susunan isi materi pelajaran	1	
	2. Cakupan kedalaman materi	2	
	3. Ketersediaan soal latihan	3	
2. Penyajian, tampilan gambar	4. Manfaat gambar	4	
	5. Kemenarikan gambar dan tabel	5	
	6. Penggunaan format kertas dan tata letak format pengetikan	6	
	7. Konsistensi penggunaan font (huruf)	7	
	8. Kemenarikan desain sampul modul	8	
	9. Kesesuaian kombinasi warna	9	
3. Keterbacaan	10. Tingkat keterbacaan	10	
	11. Penggunaan bahasa sederhana, komunikatif dan mudah difahami	11	
4. Kebermanfaat modul	12. menumbuhkan minat, motivasi dan aktifitas belajar siswa dalam mengamati lingkungan sekitar	12	
	13. Pembentukan nilai karakter	13	
	14. Kesesuaian dengan lingkungan siswa	14	
	15. Membangkitkan keinginan siswa untuk mengetahui budaya lokal	15	

3.3.5 Revisi Terhadap Produk Utama

Setelah dilakukan uji coba pendahuluan modul sosiologi berbasis dilakukan perbaikan-perbaikan atau revisi berdasarkan saran dan diberikan siswa sehingga sehingga menghasilkan modul yang lebih baik. Kemudian dilanjutkan dengan tahap uji coba utama.

3.3.6 Uji Coba Utama

Uji coba utama dimasukan untuk mengetahui efektifitas dan kelayakan penggunaan modul hasil pengembangan. Uji coba pengembangan dilakukan dengan model perbandingan/eksperimen, yaitu membandingkan kelompok yang belajar dengan menggunakan modul hasil pengembangan (kelas eksperimen) dan kelompok yang belajar dengan buku paket (kelas kontrol). Sebelum belajar kedua kelompok diberikan post test. Perbedaan hasil pretest dan post testvkedua kelompok tersebut mempunyai rata-rata yang berbeda secara nyata atau tidak.

Uji coba dilakukan dua kelas yaitu kelas XI IPS 1 dengan jumlah siswa 32 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 3 dengan jumlah 30 sebagai kelas kontrol. Hal ini berdasarkan pada *Gall* yang menyatakan bahwa uji coba utama dapat dilakukan pada siswa dengan siswa dengan jumlah antara 30-100 siswa (Pargito, 2010 : 68).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Mendapatkan data penelitian dilakukan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan modul Sosiologi berbasis multikultur antar kelompok yang diberikan modul dan kelompok yang tidak diberikan modul sosiologi. Observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan sikap peserta didik, kreatifitas peserta didik dan minat peserta didik dalam menanggapi materi pelajaran.

2. Diskusi dengan ahli

Diskusi dengan ahli sosiologi dilakukan bersama Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum selaku dosen pengampu sosiologi pada pascasarjana Pendidikan IPS Universitas Lampung. Diskusi ahli bahasa dilakukan dengan Murlis Soffandi, M.Pd, seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang bertugas di SMAN 1 kotagajah.

3. Teknik wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual (Sugiono, 2013 :137) wawancara sendiri bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan pembelajaran Sosiologi di kelas XI, modul yang biasa digunakan, serta pendapat pendidik tentang penggunaan modul di kelas. Wawancara dilakukan dengan cara bertatap muka langsung. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara yang terjadi tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

tersusun secara sistematis dan lengkap hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiono, 2013 :140)

4. Tes

Tes dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan bahan ajar modul Sosiologi berbasis multikultur baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen. Tes bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari penggunaan modul yang baru.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipergunakan disesuaikan dengan tahapan yang dilakukan dalam penelitian, sebagai berikut.

1. Pada tahap penelitian pendahuluan instrumennya yang utama adalah:

- 1) Pedoman observasi.
- 2) Pedoman wawancara.
- 3) Lembar catatan peserta didik dan tanggapan dari peserta didik dan guru Pelaksana.
- 4) Angket pendapat guru dan peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran sosiologi berbasis multikultur.

2. Pada tahap pengembangan yang dipakai antara lain:

- 1) Angket untuk ahli bahasa
- 2) Angket untuk ahli materi
- 3) Angket untuk ahli desain pembelajaran
- 4) Angket untuk peserta didik

3. Pada tahap ujicoba operasional digunakan angket tanggapan atau penilaian dari peserta didik tentang modul Sosiologi berbasis multikultur dan angket untuk guru tentang dampak dari bahan ajar terhadap tugas guru.

3.5.1 Realibilitas Instrumen

Uji realibilitas diperlukan untuk menunjukkan berapa jauh suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap obyek yang sama. Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan *software Anates*.

3.5.2 Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal diperlukan untuk mengetahui kategori soal apakah masuk dalam kategori mudah, atau sukar. Sedangkan daya beda soal diperlukan untuk mengetahui kemampuan soal untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi, dengan siswa yang berkemampuan rendah. Pengujian tingkat kesukaran dan daya beda soal tes menggunakan *software Anates*.

3.5.3. Daya Beda Soal

Daya beda soal diperlukan untuk mengetahui kemampuan soal untuk membedakan soal yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Pengujian daya beda soal dalam penelitian ini menggunakan *software Anates*.

3.6 Teknik Analisis Data

Hasil tanggapan dan saran dari ahli materi, ahli desain pembelajaran, ahli bahasa Indonesia, guru dan siswa menghasilkan data kualitatif diolah dan dianalisis secara kualitatif. Hasil tes untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menggunakan modul sosiologi hasil pengembangan yang menghasilkan data kuantitatif kemudian diolah dan dianalisis secara kuantitatif. Kriteria penilaian responden menggunakan skala Likert sebagai berikut.

Tabel 3.10 Kriteria penilaian responden terhadap produk pengembangan

Skor	Penilaian Responden
4	Sangat baik/tepat/sistematis/kosisten/memadai/menarik
3	Baik/tepat/sistematis/kosisten/memadai/menarik
2	Cukup/tepat/sistematis/kosisten/memadai/menarik
1	Tidak cukup/tepat/sistematis/kosisten/memadai/menarik

Produk dinyatakan layak digunakan apabila hasil konversi berada pada kategori minimal cukup Baik/tepat/sistematis/kosisten/memadai/menarik (Direktorat Pembinaan SMA, 2010:13)

Produk uji coba utama, untuk mengetahui tingkat efektifitas produk dalam pembelajaran dilakukan dengan uji eksperimen dengan model *pretest* dan *posttest* yaitu uji perbandingan antara kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan modul sosiologi hasil pengembangan, dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan buku paket. Perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* (*gain score*) kedua kelompok siswa tersebut di olah lebih lanjut dengan analisis inferensial. Sebelum melakukan analisis statistik maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varian data sebagai syarat yang harus

dipenuhi dalam analisis statistik. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Apabila data berdistribusi normal dan homogen, maka untuk membandingkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, digunakan *t-test* dengan bantuan SPSS.

Untuk menguji efektifitas produk juga dapat dilakukan dengan melihat ketuntasan klasikal. Ketuntasan klasikal adalah presentase jumlah siswa satu kelas yang prestasi belajarnya > KKM. KKM mata pelajaran Sosiologi adalah 76. Berpijak dari pendapat Trianto (2012 : 241), bahwa ketuntasan klasikal dalam penelitian ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah, maka ketuntasan klasikal dalam penelitian ini diterapkan 60% tiap kelas. Apabila ketuntasan klasikal > 60% maka modul sosiologi berbasis multikultur dapat dikatakan efektif dan sebaliknya apabila ketuntasan klasikal < 60% maka, modul sosiologi berbasis multikultur dikatakan tidak efektif.

Berikut tahapan pengembangan modul sosiologi berbasis multikultur di adaptasi dari model penelitian Borg and Gall.

